PENGARUH KONFORMITAS TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF (*CONSUMPTIVE BEHAVIOR*) PADA MAHASISWA : SEBUAH STUDI LITERATUR

Nadila Trisukma Devi
Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, nadila.17010664019@mhs.unesa.ac.id

Sridewi Murni Agriyanti
Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, sridewi.17010664187@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Perilaku konsumtif merupakan keinginan untuk mengonsumsi atau menggunakan sesuatu secara tidak wajar dan berlebihan dan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu yang mempengaruhi adalah konformitas. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara konformitas dengan perilaku konsumtif pada mahasiswa. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan jenis penelitian kualitatif. Berdasarkan studi literatur yang dilakukan dapat ditemukan bahwa konformitas merupakan hal yang paling mempengaruhi individu ketika berbelanja secara tidak wajar. semakin tinggi konformitas kelompok maka perilaku konsumtif dari anggota kelompok tersebut akan semakin tinggi pula. Sebaliknya, jika konformitas anggota kelompok yang diikuti individu tersebut rendah, maka perilaku konsumtif anggota kelompok tersebut juga rendah. Salah satu hal yang paling mendasari ialah karena adanya tekanan dari kelompok yang dimana mau tidak mau anggota kelompoknya harus mengikuti hal tersebut agar selaras dengan anggota lainnya dan tidak merasa terasingkan. meskipun ada faktor lain yang melatar belakangi perilaku konsumtif, tetapi konformitas merupakan faktor yang paling mempengaruhi perilaku konsumtif.

Kata Kunci: konformitas, perilaku konsumtif, mahasiswa.

PENDAHULUAN

Konformitas seringkali terjadi dalam berbagai elemen lapisan masyarakat tertama mereka yang berkelompok. Mahasiswa juga sering melakukan tindakan konformitas. Mahasiswa seringkali mengikuti trend yang ada untuk mencari atau menemukan jati dirinya. Seringkali tindakan konformitas yang dilakukan juga sebagai bentuk upaya dari mahasiswa agar mereka dapat diterima dalam kelompok ataupun untuk membuat diri mereka tidak merasa berbeda dari teman-teman sebayanya. Rasa ingin tahu dan perasaan ingin menjadi bagian dari kelompok juga menjadi salah satu aspek mereka melakukan tindakan konformitas. Konformitas dapat menimbulkan aspek-aspek perilaku atau ucapan tertentu, salah satunya adalah munculnya perilaku konsumtif.

Konformitas sendiri memiliki pengertian yang beragam dari berbagai tokoh. Salah satu pengertian dari konformitas sendiri merupakan suatu bentuk untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan atau orang lain dengan cara melakukan suatu perubahan perilaku atau atau keyakinan (Nasution, 2019). Kemudian ada juga dari tokoh-tokoh lain definisi dari konformitas yaitu menurut Zebua dan Nurdjayadi (dalam Fitriyani, Widodo, & Fauziah, 2013) menyebutkan bahwa konformitas merupakan adanya tuntutan tidak tertulis dalam suatu kelompok pada anggotanya namun memiliki pengaruh kuat dan mampu memunculkan perilaku tertentu pada anggota-anggota kelompoknya. Kemudian, menurut Myers (dalam Perdana & Mujiasih, 2018) upaya menghindari celaan dan keterasingan dari kelompok dengan cara menyamakan perilaku mereka dengan kelompok. Selanjutya, menurut Baron & Byrne (dalam Setiawan, 2019) menyatakan bahwa terjadi penyesuaian perilaku dari individu yang bertujuan mengikuti norma kelompok berupa acuan, adanya ide, maupun aturan yang memberi petunjuk dari bagaimana individu berperilaku. Kemudian konformitas juga dikatakan bahwa perilaku maupun ungkapan kata-kata dari beberapa anggota kelompok dapat menjadikan anggota lain akan melakukan atau mengatakan hal yang sama. Selain itu, konformitas dapat juga dikatakan sebagai tekanan kelompok yang menyebabkan terjadinya perubahan perilaku pada individu. Dalam hal ini kita dapat menyimpulkan mengenai apa maksud konformitas. Dapat dikatakan bahwa konformitas merupakan suatu perilaku atau ucapan yang dilakukan ataupun dirubah mengikuti perilaku orang lain atau kelompok bertujuan untuk mengikuti tuntutan ataupun agar dianggap sama dengan tindakan kelompok.

Konformitas dapat menimbulkan tindakan seperti perilaku konsumtif. Perilaku konsumtif sendiri menurut sembiring (dalam Fitriyani et al., 2013) merupakan perilaku dalam mengkonsumsi yang berlebihan dan cenderung boros dimana individu lebih mengutamakan keingian dibandingkan dengan kebutuhannya dan juga tidak memiliki skala

prioritassebagai suatu gaya hidup mewah. Kemudian menurut Tambunan (dalam Fitriyani et al., 2013) menyatakan bahwa perilaku konsumtif adalah suatu keinginan yang muncul untuk konsumsi suatu barang yang tidak diperlukan secara berlebihan dengan tujuan mendapatkan kepuasan yang maksimal. Lubis (dalam Fitriyani et al., 2013) menyatakan bahwa perilaku konsumtif tidak menggunakan pertimbangan secara rasional namun berdasar pada keinginan yang tidak lagi rasional. Menurut Sumartono (dalam Pergiwati, 2016) perilaku konsumtif merupakan tindakan dimana individu melakukan pembelian suatu barang dengan tanpa melakukan pertimbangan rasional yang dimana pembelian tersebut tidak berdasar akan kebutuhannya.

Mahasiswa memiliki tugas perkembangan untuk mencari jati diri mereka, proses itulah yang menjadikan mahasiswa melakukan tindakan konformitas (Setiawan, 2019). Tindakan konformitas itulah yang memunculkan mahasiswa menjadi memiliki atau memunculkan perilaku konsumtif. Perilaku konsumtif memunculkan dampak negatif bagi individu. Dampak negatif yang muncul beragam, bukan hanya berkurangnya ekonomi dari mahasiswa yang knsumtif dan konformitas melainkan juga menumbuhkan perasaan cemburu sosial, kesempatan berhemat dan menabung, serta bermasalah dengan keuangan di masa mendatang karena tidak mampu menentukan prioritas kebutuhan (Fitriyani et al., 2013). Menurut tambunan (dalam Fitriyani et al., 2013) juga menyatakan bahwa dampak negatif tersebut juga dapat berakibat pada psikologis, sosial, hingga bahkan etika dari mahasiswa.

Studi ini ditujukan untuk melakukan pengkajian dari pengaruh konformitas terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa yang diambil dari beberapa penelitian-penelitian yang sudah.

METODE

Dalam metode penelitian ini, peneliti menggunakan studi literatur sebagai dasar dari pengolahan data. Peneliti mengumpulkan Artikel-artikel jurnal dan data dari referensi lain yang relevan kemudian dengan pokok bahasan mengenai konformitas dan perilaku konsumtif mahasiswa. Data yang dikumpulkan dimulai dari tahun 2013 hingga 2020. Proses pengumpulan data tersebut maka peneliti dapat mengkaji beberapa studi literatur mengenai pengaruh konformitas terhadap perilaku konsumtif yang dialami oleh mahasiswa. Hasil dari referensi-referensi yang dikaji oleh peneliti menemukan bahwa pengaruh konformitas dapat memicu tingginya perilaku konsumtif.

Proses analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan pengumpulan data dengan latar alamiah yang memiliki maksud untuk menafsirkan fenomena dimana peneliti akan memberikan hasil penelitian.

PEMBAHASAN

Mahasiswa

Menurut pengertian Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mahasiswa adalah mereka yang sedang belajar di perguruan tinggi. Mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan remaja akhir hingga dewasa awal dan merupakan fase transisi dari remaja menuju dewasa, dengan rentang usia 18-25 tahun (Papalia, 2015).

Perilaku Konsumtif

Menurut pengertian Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) konsumtif berasal dari "konsumsi" yang berarti mengonsumsi, menggunakan, memakai, dan menghabiskan sesuatu tanpa menghasilkan sendiri hal yang digunakan tersebut. Menurut Kotler (2005) perilaku konsumtif merupakan tindakan individu mengonsumsi, menggunakan, memakai sesuatu bukan karena membutuhkan, melainkan karena keinginan dan hanya untk memenuhi hasrat semata. Sumartono (2002) mengatakan bahwa perilaku konsumtif merupakan perilaku yang tidak berdasarkan pertimbangan rasional, melainkan karena keinginan yang sudah mencapai taraf yang irasional. Munculnya perilaku konsumtif pada individu ini sebagian besar karena melihat dari orang lain dan akhirnya mengikuti orang tersebut. Swastha & Handoko (2000), mengatakan bahwa salah satu hal yang melatar belakangi perilaku konsumtif adalah kelompok referensi. Kelompok referensi disini merupakan salah satu pengaruh yang kuat kkarena kelompok merupakan tempat bagi individu untuk membandingkan, dan memberikan informasi. Selain itu, perilaku tersebut muncul karena beberapa individu ingin keberadaanya diakui oleh lingkungannya sehingga mereka berusaha agar bisa menjadi bagian dari lingkungan tersebut.

Menurut Kotler (2005), terdapat 4 faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif, yaitu:

1. Faktor budaya, terdiri dari budaya dan kelas sosial. Budaya merupakan penentu keinginan dan perilaku yang paling dasar.
2. Faktor sosial, perilaku konsumtif dipengaruhi oleh kelompok, keluarga, peran, serta speran dan status sosial. Kelompok disini terdiri dari semua kelompok yang diikuti oleh individu tersebut dan

memiliki pengaruh baik itu langsung maupun tidak langsung terhadap sikap dan perilaku individu tersebut.
3. Faktor pribadi, yang mempengaruhi seseorang memiliki perilaku konsumtif ialah pekerjaan, lingkungan ekonomi, gaya hidup, serta pola hidup dia sendiri.
4. Faktor psikologis, yang mana tergantung pada motivasi, persepsi, dan sikap.

Konformitas

Menurut Myers (2014) konformitas merupakan berubahnya perilaku atau kepercayaan individu agar mereka selaras dengan kelompoknya dan tidak merasa terasingkan. Konformitas ini muncul karena adanya tekanan atau label dari masyarakat sekitarnya, sehingga individu yang berada dalam kelompok tersebut mau tidak mau mengubah perilakunya sesuai dengan kesepakatan kelompok tersebut. Baron & Byrne (2005) mengungkapkan bahwa konformitas adalah bagaimana individu tersebut bertingkah laku dengan cara yang wajar atau dapat diterima oleh kelompok dimana individu tersebut berada. Konformitas dilakukan agar individu tersebut bisa diterima oleh lingkungannya, baik agar ia disukai maupun untuk menghilangkan tekanan sosial. Menurut Hurlock (2003) konformitas terjadi karena waktu yang individu habiskan lebih banyak dengan rekannya, sehingga sikap, minat, pembicaraan, penampilan hingga perilaku mereka dipengaruhi oleh lingkungan dimana dia menghabiskan banyak waktunya disana.

Terdapat beberapa macam konformitas, Nail, MacDonald & Levy (2000) menyatakan ada 3 macam konformitas, yaitu:
1. Pemenuhan (compliance),
2. Kepatuhan (obedience), perilaku yang dilakukan berdasarkan perintah atau petunjuk langsung dari seseorang (biasanya aparat, pemerintah, atasan, dll).
3. Penerimaan (acceptance),

Terkadang individu sering mempertanyakan pandangan orang lain mengenai dirinya, sehingga mereka harus memiliki ciri khas tersendiri baik itu perilaku, pandangan, hingga penampilan yang menunjukkan identitas dirinya. Menurut Santrock (2008), terdapat 2 aspek konformitas yaitu:
1. Penyamaan perilaku dengan perilaku kelompok, muncul karena agar individu mendapatkan pengakuan dari kelompok mereka.
2. Perilaku standar kelompok, norma yang berlaku pada kelompok tersebut akan menjadi standar bagi anggota kelompok ketika berperilaku.

Perilaku yang dimunculkan oleh individu, seperti perilaku konsumtif tidak muncul begitu saja tetapi ada faktor yang melatar belakanginya. Menurut Baron & Byrne (2005) terdapat 3 faktor yang mempengaruhi konformitas seseorang, yaitu:
1. Kohesivitas, merupakan tingkat ketertarikan individu terhadap kelompoknya. Sehingga apakah individu tersebut akan melakukan konformitas atau tidak tergantung pada kohesivitasnya.
2. Ukuran kelompok, jumlah anggota dalam kelompok juga mempengaruhi konformitas dari individu. Semakin bertambahnya anggota kelompok maka tingkat konformitas anggota kelompok tersebut juga semakin meningkat.
3. Norma sosial. Norma sosial disini dapat bersifat formal maupun informal. Dalam norma sosial ini terdapat dua norma yaitu norma deskriptif, dan norma injungtif. Norma deskriptif adalah norma yang menunjukkan apa yang mayoritas orang lakukan ketika berada pada situasi tertentu. Sedangkan, norma injungtif adalah norma yang menetapkan perilaku mana yang diterima dan tidak diterima pada situasi tertentu.

Hubungan Konformitas dengan Perilaku Konsumtif

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fitriyani, Widodo & Fauziah (2013) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konformitas dengan perilaku konsumtif, yang mana sebagian besar perilaku konsumtif muncul karena konformitas pada kelompok individu tersebut. Kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2019) juga menunjukkan bahwa konformitas menjadi salah satu fakto kuat yang melatar belakangi munculnya perilaku konsumtif pada mahasiswa. Lalu pada penelitian yang dilakukan Perdana & Mujiasih (2018) menunjukkan hasil bahwa semakin tinggi konformitas kelompok maka perilaku konsumtif dari anggota kelompok tersebut akan semakin tinggi pula. Sebaliknya, jika konformitas pada kelompok yang diikuti individu tersebut rendah, maka perilaku konsumtifnya juga rendah.

Selanjutnya, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pergiwati (2016), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa subjek dari penelitian tersebut melakukan pembelian yang tidak wajar karena adanya tuntutan dalam kelompok yang mereka ikut. Hasil yang sama pun ditunjukkan pada penelitian yang dilakukan Nasution (2019), bahwa faktor yang paling mempengaruhi perilaku konsumtif adalah konformitas dalam kelompok.

Sehingga berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, dapat dilihat bahwa meskipun ada faktor lain yang melatar belakangi perilaku konsumtif, tetapi konformitas merupakan faktor yang paling mempengaruhi perilaku konsumtif.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa konformitas merupakan hal yang paling mempengaruhi individu ketika berbelanja secara tidak wajar. Hal tersebut karena adanya tekanan dari kelompok yang dimana mau tidak mau anggota kelompoknya harus mengikuti hal tersebut agar selaras dengan anggota lainnya dan tidak merasa terasingkan.

Saran

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti faktor lain yang mempengaruhi perilaku konsumtif. Selain itu, karena penelitian ini dilakukan terbatas maka hasil yang ditunjukkan tidak dapat maksimal, sehingga peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas jangkauan subjek agar hasil yang didapatkan bisa lebih bervariatif.

DAFTAR PUSTAKA

Baron, R.A., & Byrne, D. (2005). *Psikologi sosial ed 10 buku 2*. Jakarta: Erlangga.

Fitriyani, N., Widodo, P. B., & Fauziah, N. (2013). Hubungan antara konformitas dengan perilaku konsumtif pada mahasiswa di Genuk Indah Semarang. *Jurnal Psikologi, 12*(1), 1-14.

Hurlock, E.B. (1994). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi-5 : Jakarta : PT Erlangga.

Kotler, P. (2005). *Manajemen pemasaran ed 11 jilid 1*. Jakarta: Indeks.

Myers, D.G. (2014). *Psikologi sosial ed 10 buku 1*. Jakarta: Salemba Humanika.

Nail, P.R., MacDonald, G., & Levy, D. A. (2000). Proposal of four-dimensional model of social response. *Psychological Bulletin, 126*, 454-479.

Nasution, N. A. (2019). *Hubungan Konformitas dengan Perilaku Konsumtif pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.* Universitas Medan Area.

Papalia, D.E. (2015). *Menyelami perkembangan manusia ed 12 buku 2*. Jakarta: Salemba Humanika.

Perdana, P. I., & Mujiasih, E. (2018). Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Konsumtif Membeli Pakaian Pada Mahasiswi Angkatan 2016 Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro. *Empati, 6*(4), 195-208.

Pergiwati, G. E. (2016). Konformitas dan perilaku konsumtif pada mahasiswi fakultas ilmu sosial dan ilmu politik dengan status sosial ekonomi ke bawah di universitas mulawarman.(versi elektronik). *Jurnal Psikoborneo, 4*(3), 494-506.

Santrock, J.W. (2003). *Adolescence Perkembangan Remaja.* Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.

Setiawan, A. (2019). Hubungan Antara Konformitas Dengan Perilaku Konsumtif Pada Pembelian Produk Online Shop Pada Mahasiswi Angkatan 2016 Fip Universitas Negeri Surabaya. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi., 6*(4).